

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan bangsa, karena dengan Pendidikan bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengolahan sumber daya alam. Pendidikan nasional haruslah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab . Pada saat ini, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup jauh dari kurikulum sebelumnya dan saat ini sudah menerapkan kurikulum Salah satu bidang studi yang sangat penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan di suatu negara dan yang diterapkan pada Kurikulum 2013 adalah pendidikan matematika, karena ada keselarasan antara tujuan pendidikan matematika dengan pendidikan nasional.

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari disemua jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Novri, A (2018:82) menjelaskan bahwa “Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pelajarann matematika dapat membantu peserta didik berpikir logis, rasional, kritis, dan luas, pernyataan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perubahan dalam dunia yang senantiasa berubah bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, dan agar anak didik mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan”.

Pembelajaran di sekolah dasar yang diajarkan oleh seorang guru selalu mengaitkan pada perkembangan peserta didik. Menurut Shadiq &

Mustajab (2011) pada teori Jean Piaget menyebutkan bahwa “Seorang guru matematika harus mengetahui tentang perkembangan kognitif siswa yang bergantung kepada siswa itu aktif atau tidak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang kebanyakan tidak disukai oleh siswa. Siswa beranggapan matematika adalah materi hafalan tentang rumus-rumus. Hal itu menjadi salah satu alasan kebanyakan siswa tidak menyukai matematika dan beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit.

Pembelajaran matematika selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, seorang siswa akan mengkomunikasikan kemampuannya dalam memahami ilmu dan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan gagasan atau ide. Lestari K.E (2017:83) mengatakan bahwa kemampuan komunikasi matematika adalah kemampuan dalam menyampaikan gagasan dan ide matematika, baik secara lisan ataupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ide matematika orang lain secara cermat, analitis, kritis, dan evaluatif untuk mempertajam pemahaman. Matematika juga sebagai wadah atau tempat yang dijadikan sebagai alat untuk interaksi antar siswa dan juga komunikasi antar siswa dan guru. Namun, keterampilan komunikasi matematika siswa jarang mendapat perhatian. Guru lebih berusaha agar siswa mampu menjawab soal dengan benar tanpa meminta alasan atau jawaban siswa, ataupun meminta siswa mengkomunikasikan pemikiran, ide dan gagasannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ira Dwi Cahyani, S.Pd. dan melalui hasil tes yang saya lakukan dengan mengambil 3 anak sebagai sample, menyatakan bahwa pembelajaran dikelas IV kurang maksimal. Contoh kasusnya adalah siswa kurang bersemangat ketika akan menghadapi pembelajaran matematika. Siswa cenderung malas dan pembelajaran dikelas menjadi pasif dan nilai dari mata pelajaran matematika kurang maksimal, sehingga guru harus memberikan jam

tambahan bagi siswa, agar menyerap materi pada pembelajaran matematika dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Komunikasi Matematika Terhadap Materi Pecahan Pada Kelas IV di SD N 2 Karangkemojing”.

B. Identifikasi masalah

1. Peserta didik kurang memahami pembelajaran matematika dikarenakan pembelajaran matematika pada kelas IV dianggap sulit untuk dipahami.
2. Guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam menjelaskan materi pecahan dan cara mengerjakan soal pecahan.
3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran pada materi pecahan.
4. Rendahnya semangat belajar pada siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis keterampilan komunikasi matematika pada materi pecahan di kelas IV SD N 2 Karangkemojing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dan fenomena yang saya temukan, maka saya membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan komunikasi matematika siswa dalam mengerjakan soal pada materi pecahan di SD N 2 Karangkemojing?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika siswa dalam mengerjakan soal pada materi pecahan di SD N 2 Karangkemojing?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui keterampilan komunikasi matematika siswa dalam mengerjakan soal pada materi pecahan di SD N 2 Karangkebojoring.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika siswa dalam mengerjakan soal pada materi pecahan di SD N 2 Karangkebojoring.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu dapat sebagai acuan guru pada penelitian sebelumnya. Dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keterampilan komunikasi matematika siswa pada materi pecahan.

2. Manfaat praktis

- a Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi matematika.

- b Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

- c Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai bahan pertimbangan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya guna mengkaji masalah yang sama dengan penelitian ini.